



**KORBAN DALAM RITUS *PAU BAU* MASYARAKAT LEWOAWAN-  
FLORES TIMUR DAN KORBAN EKARISTI: SEBUAH STUDI  
KOMPARATIF TEOLOGI PASTORAL DAN RELEVANSINYA BAGI  
KARYA PASTORAL GEREJA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh:**

**KRISTIANUS LAMBERTUS LAMBERA MUDA**

**NPM/NIRM: 221129/22.07.54.0794.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

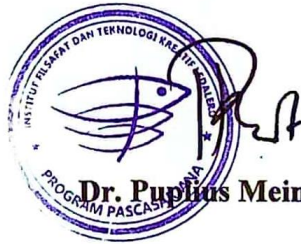
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada  
13 Mei 2024

Mengesahkan




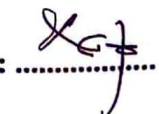
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**Direktur Program Magister Prodi Ilmu Agama/Teologi Katolik,**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

1. Moderator : Adrianus Y. Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min : 
  
2. Penguji I : Dr. Puplius Meinrad Buru : 
  
3. Penguji II : Dr. Bernardus Boli Ujan : 
  
4. Penguji III : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. : 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristianus Lambertus Lambera Muda

NPM/NIRM : 221129/22.07.54.0794.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 13 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Kristianus Lambertus Lambera Muda

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristianus Lambertus Lambera Muda

NPM/NIRM : 221129/22.07.54.0794.R

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:

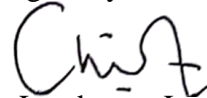
**KORBAN DALAM RITUS PAU BAU MASYARAKAT LEWOAWAN-FLORES TIMUR DAN KORBAN EKARISTI: SEBUAH STUDI KOMPARATIF TEOLOGI PASTORAL DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero  
Pada tanggal : 13 Mei 2024

Yang menyatakan



Kristianus Lambertus Lambera Muda

## KATA PENGANTAR

Setiap kebudayaan pasti mengenal praktik penghormatan kepada roh leluhur atau orang yang telah meninggal dunia. Sebagai suatu kebudayaan, masyarakat Lewoawan mengenal dan mempraktikkan penghormatan kepada roh leluhur ini. Dalam masyarakat Lewoawan praktik penghormatan ini dijalankan dalam sebuah ritus korban yang dikenal dengan nama ritus *pau bau*. Melalui ritus *pau bau* juga, masyarakat Lewoawan mengenal Wujud Tertinggi yang mereka sapa dengan nama *Lera Wulan Tana Ekan*, sebagai pencipta, penyelamat, dan pengasih semua ciptaan-Nya. Jadi secara tidak langsung, ritus *pau bau* memungkinkan penghormatan kepada roh leluhur sekaligus *Lera Wulan Tana Ekan*.

Pelaksanaan korban dalam ritus *pau bau* sebagai kepercayaan tradisional merupakan warisan dari para leluhur. Ritus korban ini diyakini memiliki muatan nilai dan makna yang luhur karena berhasil lolos dari usaha penggerusan oleh Gereja pada masa lalu dan bertahan hingga saat ini. Oleh karena itu dengan menggali sejumlah data dan informasi dari para informan, penulis akhirnya menemukan bahwa pelaksanaan korban dalam ritus *pau bau* tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai Kristiani. Ada sejumlah nilai dan unsur dalam teologi Kristen, secara khusus dalam korban ekaristi yang memiliki kemiripan dengan nilai-nilai yang dihidupi dalam ritus *pau bau*. Kiranya dengan penemuan ini, semua pembaca, secara khusus masyarakat Lewoawan dapat memahami ritus *pau bau* secara lebih mendalam, semakin berakar dalam kebudayaannya sendiri, serta semakin beriman dan mencintai ekaristi. Selain itu, hasil studi ini diharapkan membantu para agen pastoral yang bekerja di Lewoawan dan sekitarnya dalam karya pastoralnya, agar menerapkan strategi pewartaan yang sesuai dan sadar akan konteks masyarakat.

Penulis sungguh menyadari bahwa tulisan ini merupakan buah dukungan, dari banyak pihak yang telah dan dengan caranya masing-masing menyumbangkan ide, gagasan, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menghaturkan rasa terima kasih kepada sejumlah pihak yang berjasa dalam menyelesaikan tulisan ini.

Pertama-tama, penulis menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat restu dan penerangan Roh Kudusnya, penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penulis juga menghaturkan syukur dan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IFTK Ledalero. Penulis juga berterima kasih untuk Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi ‘rumah belajar’ paling nyaman bagi penulis untuk mengelaborasi ilmu-ilmu filsafat, teologi, humaniora dan lain-lain. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada dosen pembimbing Dr. Puplius Meinrad Buru, dan Dr. Bernardus Boli Ujan yang dengan setia dan sabar mendampingi penulis selama proses penulisan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., yang telah bersedia membaca, memberi masukan dan catatan kritis selama ujian tesis. Terima kasih juga untuk Pater yang telah menjadi moderator dalam ujian tesis ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada prefek Unit Beata Helena, Pater Felix Baghi, SVD; Pater Antonio Camnahas, SVD dan Pater Laurensius Woda, SVD yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk tekun belajar, giat berjuang dan menuntaskan tulisan tepat waktu. Terima kasih juga kepada teman-teman *fratres* di Unit Helena, yang dalam kebersamaan dan perjuangan, telah turut mendukung, menumbuhkan dan mengembangkan pelbagai bakat dan minat yang positif dalam diri penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan secara khusus untuk Fr Yancen Omas, Fr. Yono Kelen, Fr. Lio Mau, Fr. Adven Lajar, Fr. Dodi Moron, Fr Surya Gabhe, Fr. Charly Ka’u, ade Aris Uran, Oa Delvy Derosari, ade Echan Kwure, kae Texas Uran yang telah memberi motivasi, mengoreksi, membantu penulis dalam pengeditan dan menyumbangkan ide-ide cemerlang demi penyempurnaan tulisan ini.

Tak lupa pula penulis menghatur limpah terima kasih kepada pemerintah desa Lewoawan yang telah memberikan penulis izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di desa Lewoawan. Terima kasih untuk para nara sumber: adik Aloysius Lusi Uran selaku sekretaris desa, Pater Lourensius Useng Soge, SVD, selaku Pastor Paroki, bapa Mikhael Solo Uran, bapak Mikhael Mako Uran,

bapak Gerardus Hura Uran, bapak Philipus G. Muda, bapak Aloysius Lera Kwuta selaku dukun, tokoh adat, dan tokoh masyarakat, yang sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan menyumbangkan sejumlah informasi yang berguna sebagai data pendukung untuk tulisan ini.

Dalam nada syukur yang mendalam, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada semua pihak yang telah mendukung dan mencintai saya dalam perjalanan hidup ini, bapak Philipus, mama Agatha, adik Eka, Sesko, Wim, kaka Pater Lucius Uran, SVD, ka Pater Lukas Uran, SVD, Mone Ci, Mone Feny, Mone Oncu Imel sekeluarga, ade Aris, Kaka Pa Mikel sekeluarga, bapa Nongku dan bapa Yustinus sekeluarga, Om Pehan, Om Raja, Om Wilem dan Om Kosi sekeluarga, keluarga besar Muda, Kwure dan Uran. Mereka telah menjadi pendukung yang setia bagi panggilan dan perjalanan akademik saya hingga hari ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pembaca yang setia dan antusias membaca tulisan ini. Penulis sadar, tulisan ini mengandung terlalu banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Ledalero, 11 Mei 2024

Penulis

## ABSTRAK

Kristianus Lambertus Lambera Muda, 221129/22.07.54.0794.R. Korban dalam Ritus *Pau Bau* Masyarakat Lewoawan-Flores Timur dan Korban Ekaristi: Sebuah Studi Komparatif Teologi Pastoral dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja. Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji dan menjelaskan konsep dan makna korban dalam ritus *pau bau* dan korban ekaristi, (2) melukiskan dan membandingkan korban dalam ritus *pau bau* dengan korban ekaristi serta mengungkapkan relevansinya bagi karya pastoral Gereja. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan dan penelitian lapangan yakni melalui wawancara dan observasi partisipatif. Objek yang diteliti ialah perbandingan korban dalam ritus *pau bau* dengan korban ekaristi. Sumber data primer tulisan ini ialah cerita tentang ritus *pau bau* yang diperoleh dari para narasumber dan sumber-sumber kepustakaan tentang ekaristi. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu terutama yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat Lewoawan dan ritus korban.

Berdasarkan hasil penelitian, diungkapkan bahwa perbandingan korban dalam ritus *pau bau* dan korban ekaristi menampilkan dua hal berikut yakni adanya titik temu dan titik pisah/pembeda. Titik temu menunjukkan bahwa unsur-unsur korban dalam ekaristi paralel atau memiliki kemiripan dengan unsur-unsur korban dalam ritus *pau bau*. Unsur-unsur yang termasuk dalam titik temu antara lain: (1) korban pemulihan-pelunasan atau penebusan, (2) korban permohonan berkat, (3) korban pujian dan syukur, (4) bentuk pemberian diri dan pengorbanan, (5) perayaan kenangan, (6) tanda perjanjian, (7) perayaan simbolis, (8) adanya mezbah/meja pengorbanan, dan (9) perjamuan bersama. Selain titik temu, ada juga titik pisah/pembeda. Titik pisah menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur hakiki dalam korban ekaristi yang tidak dapat diparalelkan atau dipertemukan dengan korban dalam ritus *pau bau*. Unsur-unsur yang termasuk dalam titik pisah atau pembeda antara lain: (1) bahan korban, (2) alamat/tujuan pengorbanan, (3) tempat dan waktu upacara, (4) pemimpin perayaan, (5) konsekrasi dan transubstansiasi, serta (6) sifat korban.

Studi perbandingan ini dapat dimanfaatkan oleh Gereja dalam karya pastoralnya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia. Melalui pastoral berbasis budaya dan dialog, para agen pastoral dapat menyadarkan umat tentang arti penting ekaristi, serta nilai dan makna yang terkandung dalam ritus *pau bau*. Dengan demikian umat dapat diantar kepada pemahaman yang tepat mengenai ritus *pau bau*, mencintai dan berakar dalam budayanya sendiri, serta semakin bertumbuh dalam iman dan mencintai ekaristi.

**Kata Kunci:** Korban, Ritus *Pau Bau*, Ekaristi, Masyarakat Lewoawan-Flores Timur, Titik Temu, Titik Pisah, Pastoral Berbasis Budaya, Dialog.



## ABSTRACT

Kristianus Lambertus Lambera Muda, 221129/22.07.54.0794.R. Sacrifice in the *Pau Bau* Rite of the Lewoawan Society of East Flores and Eucharistic Sacrifice: A Comparative Study of Pastoral Theology and its Relevance for the Pastoral Work of Church. Thesis. Postgraduate Program, Religious Studies/Catholic Theology Study Program, The Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

This research aims to: (1) examine and explain the concept and meaning of sacrifice in the *pau bau* rite and eucharistic sacrifice, (2) describe and compare sacrifice in the *pau bau* rite with eucharistic sacrifice and reveal their relevance for the pastoral work of the Church. The methods used in this research are literature study and field research through interviews and participatory observation. The object of study is the comparison of sacrifice in the *pau bau* rite with the eucharistic sacrifice. The primary data sources of this writing are stories about the *pau bau* rite obtained from informants and literature sources on the eucharist. Secondary data sources are obtained from a research of previous studies, especially those related to the culture of the Lewoawan people and sacrificial rite.

Based on the results of research, it is revealed that the comparison of sacrifices in the *pau bau* rites and eucharistic sacrifices shows the following two things, namely the existence of meeting points and separation points. The meeting point indicates that the elements of the eucharist sacrifice are parallel or similar to the elements of the *pau bau* rite. The elements included in the point of confergence include: (1) the offering of redemption, (2) the offering of blessings, (3) the offering of praise and thanksgiving, (4) the form of self-giving and sacrifice, (5) the celebration of memory, (6) sign of covenant, (7) the symbolic celebration, (8) the existence of an altar/sacrificial table, and (9) the communion meal. In addition to the meeting points, there are also separation/distinction points. The point of separation indicates that there are essential elements in the eucharistic sacrifice that cannot be paralleled or reconciled with the sacrifice in the *pau bau* rite. The elements included in the point of separation or distinction include: (1) the material of sacrifice, (2) the address/purpose of sacrifice, (3) the place and time of the ceremony, (4) leader of the celebration, (5) consecration and transubstantiation, and ( 6) the nature of the sacrifice.

This comparative study can be used by the Church in its pastoral work to present the Kingdom of God in the world. Through culture-based pastoral care and dialogue, pastoral agents can make people aware of the importance of the eucharist, as well as the value and meaning contained in the *pau bau* rite. In this way, the people can be led to a proper understanding of the *pau bau* rite, love and be rooted in their own culture, and grow in faith and love for the eucharist.

**Keywords:** Sacrifice, *Pau Bau* Rite, Eucharist, Lewoawan-East Flores Community, Meeting Points, Parting Points, Culture-Based Pastoral, Dialogue.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1.4.1 Manfaat Umum .....	8
1.4.2 Manfaat Khusus .....	9
1.4.2.1 Bagi Civitas Akademika IFTK Ledalero .....	9
1.4.2.2 Bagi Umat/Masyarakat Lewoawan .....	9
1.4.2.3 Bagi Para Agen Pastoral .....	9
<b>1.5 Asumsi/Hipotesa .....</b>	<b>9</b>
<b>1.6 Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT LEWOAWAN</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Pengantar .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Gambaran Umum Masyarakat Lewoawan .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	13
2.2.2 Sistem Kemasyarakatan .....	15
2.2.2.1 Keadaan Penduduk (Jumlah Penduduk).....	15
2.2.2.2 Sistem Kekerabatan dan Perkawinan .....	16
2.2.2.3 Suku/Marga .....	18
2.2.3 Mata Pencaharian .....	20
2.2.4 Kesenian.....	27
2.2.5 Pendidikan.....	28
2.2.6 Bahasa .....	29
2.2.7 Sistem Kepercayaan.....	30
2.2.7.1 Kilas Balik: Perjumpaan Awal Agama Kristen Katolik dengan Kepercayaan Tradisional.....	30
2.2.7.2 Pengakuan akan Wujud Tertinggi dan Roh Leluhur dalam Kepercayaan Tradisional.....	32
2.2.7.3 Kepercayaan akan Roh-Roh dan Larangan atau Tabu.....	34

<b>BAB III RITUS KORBAN DALAM MASYARAKAT LEWOAWAN.....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Pengantar .....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Korban .....</b>	<b>36</b>
3.2.1 Pengertian Korban.....	36
3.2.2 Alasan/Makna Pelaksanaan Ritus Korban .....	39
<b>3.3 Ritus Korban dalam Tradisi Masyarakat Lewoawan .....</b>	<b>43</b>
3.3.1 Pengertian Ritus <i>Pau Bau</i> .....	45
3.3.2 Perkembangan Awal: Bertolak dari Mitos kepada Ritus .....	46
3.3.3 Perkembangan Pelaksanaan Ritus <i>Pau Bau</i> Dewasa Ini.....	50
3.3.4 Tujuan/Makna Pelaksanaan Ritus <i>Pau Bau</i> .....	51
3.3.5 Proses Pelaksanaan Ritus <i>Pau Bau</i> .....	53
3.3.5.1 Persiapan .....	53
3.3.5.1.1 Tempat.....	53
3.3.5.1.2 Waktu .....	54
3.3.5.1.3 Peserta .....	55
3.3.5.1.4 Bahan atau Sarana Pendukung .....	57
3.3.5.2 Puncak Pelaksanaan Ritus <i>Pau Bau</i> .....	61
3.3.6 Doa ( <i>Koda</i> ).....	65
<b>BAB IV KORBAN EKARISTI.....</b>	<b>70</b>
<b>4.1 Pengantar .....</b>	<b>70</b>
<b>4.2 Gagasan tentang Korban dalam Kitab Suci.....</b>	<b>70</b>
4.2.1 Gagasan tentang Korban dalam Perjanjian Lama .....	70
4.2.2 Gagasan tentang Korban dalam Perjanjian Baru .....	75
<b>4.3 Makna Teologis Korban Yesus di Salib.....</b>	<b>77</b>
4.3.1 Sebagai Lambang Penyerahan Diri .....	77
4.3.2 Sebagai Tanda Kemenangan .....	78
4.3.3 Sebagai Tanda Penghapusan Dosa/Penebusan/Pembebasan .....	79
4.3.4 Sebagai Tanda Persatuan/Persekutuan/Pendamaian .....	80
4.3.5 Sebagai Tanda Perjanjian .....	80
<b>4.4 Ekaristi .....</b>	<b>82</b>
4.4.1 Arti Etimologis Ekaristi .....	82
4.4.2 Istilah-Istilah untuk Ekaristi .....	83
4.4.2.1 Ekaristi .....	83
4.4.2.2 Perjamuan Tuhan .....	84
4.4.2.3 Kurban Kudus .....	84
4.4.2.4 Pemecahan Roti.....	84
4.4.2.5 Misa.....	85
4.4.2.6 Sakramen Maha Kudus .....	85
4.4.2.7 Pertemuan Suci/Persekutuan Kudus .....	86
4.4.2.8 Hari Minggu .....	86
4.4.3 Ekaristi Sebagai Korban.....	86
4.4.4 Buah-Buah/Makna Korban Ekaristi .....	91
4.4.5 Unsur-Unsur Konstitutif dalam Ekaristi .....	92
4.4.5.1 Subyek.....	92
4.4.5.2 Materi .....	94

4.4.5.3 Konsekrasi dan Ajaran Transubstansiasi serta Kehadiran Tetap/Nyata Kristus dalam Ekaristi .....	96
4.4.6 Struktur Perayaan Ekaristi.....	98
4.4.6.1 Ritus Pembuka .....	98
4.4.6.2 Liturgi Sabda.....	100
4.4.6.3 Liturgi Ekaristi .....	102
4.4.6.4 Ritus Penutup .....	104
<b>BAB V PERBANDINGAN KORBAN DALAM RITUS PAU BAU DENGAN KORBAN EKARISTI SERTA RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA.....</b>	<b>106</b>
<b>5.1 Pengantar .....</b>	<b>106</b>
<b>5.2 Perbandingan Korban dalam Ritus Pau Bau dan Korban Ekaristi .....</b>	<b>106</b>
5.2.1 Titik Temu.....	106
5.2.1.1 Korban Pepulih-Pelunasan atau Penghapusan Dosa .....	106
5.2.1.2 Korban Permohonan Berkat .....	108
5.2.1.3 Korban Pujian dan Syukur .....	109
5.2.1.4 Bentuk Pemberian Diri dan Pengorbanan .....	110
5.2.1.5 Perayaan Kenangan.....	111
5.2.1.6 Tanda Perjanjian .....	112
5.2.1.7 Perayaan Simbolis .....	113
5.2.1.8 Mesbah/Meja Pengorbanan .....	115
5.2.1.9 Perjamuan Bersama.....	116
5.2.2 Titik Pisah/Pembeda.....	117
5.2.2.1 Bahan Korban.....	117
5.2.2.2 Alamat Pengorbanan .....	119
5.2.2.3 Tempat dan Waktu Upacara.....	119
5.2.2.4 Pemimpin Perayaan.....	122
5.2.2.5 Konsekrasi dan Transubstansiasi .....	123
5.2.2.6 Sifat Korban .....	124
<b>5.3 Relevansi Pastoral .....</b>	<b>126</b>
5.3.1 Pastoral Berbasis Budaya .....	127
5.3.2 Dialog .....	132
<b>5.4 Catatan Kritis .....</b>	<b>134</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>139</b>
<b>6.2 Usul-Saran .....</b>	<b>143</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>154</b>